

EFEKTIFITAS EDUKASI KB TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR

Wahyu*, Risti Adinda Pontoh, Clezia Charite Delvita Galaento, Michelle Chein Floresita Taslim

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Jl. Towua No.114, Birobuli Selatan, Palu Selatan, Palu, Sulawesi Tengah 94000 Indonesia

*wahyupraditya99@yahoo.co.id

ABSTRAK

Edukasi Keluarga Berencana (KB) merupakan intervensi penting dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif pasangan usia subur (PUS) terhadap penggunaan kontrasepsi. Rendahnya pengetahuan dan sikap negatif masih menjadi faktor utama rendahnya cakupan KB. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis efektivitas edukasi KB terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap PUS. Tinjauan tematik dilakukan menggunakan artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025, diambil dari Google Scholar melalui strategi pencarian akses terbuka menggunakan rapid journal quality check untuk mengetahui sumber dan kredibilitas jurnal. Sebanyak 12 studi relevan dipilih mengikuti kerangka kerja PRISMA dan dianalisis secara tematik. Hasil *review* menunjukkan bahwa edukasi KB secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif PUS terhadap penggunaan kontrasepsi. Pendekatan pendidikan yang interaktif, partisipatif, dan berbasis komunitas, didukung oleh berbagai media seperti brosur, buku saku, alat audiovisual, dan platform digital, terbukti lebih efektif daripada pendidikan satu arah. Metode edukasi berbasis *audiovisual*, konseling individu, dan pendekatan komunitas terbukti paling efektif. Kesimpulan intervensi KIE yang terintegrasi dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi keluarga berencana dan memperbaiki hasil kesehatan keluarga secara keseluruhan.

Kata kunci: edukasi KB; pasangan usia subur; pengetahuan; sikap

THE EFFECTIVENESS OF FAMILY PLANNING EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF COUPLES OF CHILDBEARING AGE

ABSTRACT

Family planning education is an important intervention in improving the understanding and positive attitudes of couples of childbearing age (PUS) towards contraceptive use. Low knowledge and negative attitudes remain the main factors contributing to low FP coverage. This study aims to systematically analyze the effectiveness of FP education in improving the knowledge and attitudes of PUS. A thematic review was conducted using articles published between 2020 and 2025, retrieved from Google Scholar through an open-access search strategy using rapid journal quality checks to determine the source and credibility of the journals. A total of 12 relevant studies were selected following the PRISMA framework and analyzed thematically. The review results showed that family planning education significantly increased knowledge and formed positive attitudes among PUS towards contraceptive use. Interactive, participatory, and community-based educational approaches, supported by various media such as brochures, pocket books, audiovisual tools, and digital platforms, proved to be more effective than one-way education. Audiovisual-based education methods, individual counseling, and community approaches proved to be the most effective. The conclusion is that integrated and sustainable KIE interventions are essential to increase family planning participation and improve overall family health outcomes.

Keywords: attitudes; couples of childbearing age; family planning education; knowledge

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan ibu, anak, dan

keluarga. KB tidak hanya berfungsi untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran, tetapi juga berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mencegah kehamilan berisiko, serta mendukung terwujudnya keluarga kecil yang sehat dan sejahtera. Dalam konteks pembangunan kesehatan nasional, keberhasilan program KB menjadi indikator penting dalam pencapaian Program Indonesia Sehat dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Fahrijaleey et al., 2025; Iqbal et al., 2022; Saswita et al., 2025).

Meskipun cakupan program KB di Indonesia tergolong tinggi, partisipasi pasangan usia subur (PUS), khususnya dalam penggunaan metode kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang, masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya pengetahuan, adanya mitos dan kekhawatiran terhadap efek samping kontrasepsi, keterbatasan akses informasi, serta faktor sosial budaya dan dukungan keluarga menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan ber-KB. Kondisi ini banyak ditemukan baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, terutama pada kelompok wanita usia subur dengan tingkat pendidikan dan akses informasi yang terbatas (Ayu & Widayani, 2022; Wulansari & Sari, 2023).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap program KB. Penggunaan media edukasi yang beragam, seperti leaflet, booklet, brosur, ceramah, alat peraga, hingga media digital dan audiovisual, terbukti mampu meningkatkan pemahaman PUS mengenai jenis, manfaat, cara kerja, serta keamanan kontrasepsi. Edukasi yang interaktif dan berbasis komunitas juga dinilai lebih efektif karena dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran (Barbara, 2025; Fahrijaleey et al., 2025; Hutabarat et al., 2022).

Selain berkontribusi pada pengendalian kelahiran, program Keluarga Berencana (KB) juga berkaitan erat dengan upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas keluarga. Pengaturan jarak kehamilan yang ideal terbukti berperan dalam menurunkan risiko stunting melalui perbaikan status kesehatan ibu, kecukupan gizi, serta peningkatan kualitas pengasuhan anak (Kartinah et al., 2025; Sulung et al., 2025). arak kelahiran yang terlalu pendek meningkatkan risiko kelelahan biologis ibu, berat badan lahir rendah, serta gangguan tumbuh kembang anak (Joe et al., 2025; Komala Dewi et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan edukasi KB menjadi langkah preventif yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan, khususnya melalui peningkatan literasi kesehatan reproduksi dan akses layanan KB yang berkualitas (Nurchayani et al., 2025; Nurmala Sari et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi yang terencana, berkelanjutan, dan inovatif untuk meningkatkan pengetahuan serta partisipasi pasangan usia subur dalam program KB. Intervensi edukatif diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam memilih serta menggunakan kontrasepsi secara tepat, sehingga mendukung keberhasilan program kesehatan nasional dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Susyiantri et al., 2024; Wulansari & Sari, 2023). Sehingga Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis efektivitas edukasi KB terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap PUS, diharapkan agar metode dan media edukasi yang digunakan dalam mendukung keberhasilan program KB dapat dipahami dan diketahui berdasarkan hasil telaah literatur terkini.

METODE

Kajian ini merupakan tematik review yang berfokus pada edukasi Keluarga Berencana (KB), khususnya terkait Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), penggunaan media edukasi, serta pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan kontrasepsi. Pencarian artikel dilakukan melalui database *Google Scholar* menggunakan alat rapid journal quality check untuk mengetahui sumber dan kredibilitas jurnal,

dengan menggunakan kata kunci antara lain: Edukasi KB, Pengetahuan, Sikap, Pasangan Usia Subur.

Studi ini mencakup artikel akses terbuka (*open access*) dengan teks lengkap berbahasa Indonesia dan Inggris yang dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir (2020–2025). Artikel yang dipilih merupakan laporan hasil penelitian tentang edukasi KB serta dampaknya terhadap pengetahuan, sikap, atau perilaku sasaran. Proses review dilakukan menggunakan pendekatan PRISMA. Dari hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 86 artikel. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan dengan mengecualikan artikel yang tidak relevan dengan kata kunci, artikel duplikat, artikel yang tidak menyediakan teks lengkap, serta publikasi yang tidak melalui proses penelaahan ilmiah. Setelah tahap penyaringan awal diperoleh sebanyak 52 artikel yang memenuhi kriteria dasar.

Proses seleksi lanjutan dilakukan untuk membantu penyaringan dan ekstraksi data. Artikel yang telah dikumpulkan diseleksi berdasarkan judul, kata kunci, dan abstrak guna menilai kesesuaian dengan fokus kajian. Pada tahap ini, artikel yang tidak secara spesifik membahas edukasi KB atau tidak melibatkan pasangan usia subur dieliminasi. Hasil seleksi akhir diperoleh sebanyak 12 artikel yang selanjutnya direview secara mendalam menggunakan teks lengkap. Proses tersebut sebagaimana *flowchart* berikut;



Gambar 1. Flow chart proses seleksi menggunakan pendekatan PRISMA

Tahap berikutnya adalah analisis tematik (*thematic analysis*) terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Proses ekstraksi data meliputi: judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, desain penelitian, media edukasi yang digunakan, sasaran edukasi, serta hasil utama penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema utama, seperti jenis media edukasi, metode KIE, dan dampak edukasi terhadap pengetahuan dan sikap PUS. Selanjutnya, hasil analisis disintesis dalam bentuk narasi terstruktur yang menggambarkan perbandingan temuan utama antar studi.

HASIL

Secara keseluruhan, hasil *review literatur* menunjukkan bahwa keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) pada pasangan usia subur (PUS) dan wanita usia subur (WUS) tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan layanan kontrasepsi, tetapi sangat ditentukan oleh efektivitas edukasi kesehatan yang diterima. Edukasi yang diberikan melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi aktif sasaran dalam penggunaan kontrasepsi. Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa media edukasi yang bervariasi, seperti *leaflet*, *booklet*, brosur, ceramah interaktif, alat peraga, serta media digital (video dan media sosial), memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai jenis kontrasepsi, manfaat, cara kerja, serta efek sampingnya. Edukasi yang dilakukan secara interaktif dan berbasis komunitas cenderung lebih efektif dibandingkan edukasi satu arah, karena memungkinkan terjadinya diskusi dan klarifikasi terhadap mitos atau kekhawatiran terkait

kontrasepsi.

Selain itu, beberapa studi menegaskan bahwa edukasi KB berkontribusi dalam pencegahan kehamilan berisiko dan stunting, melalui peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengaturan jarak kehamilan. Dukungan suami, peran kader kesehatan, serta keterlibatan tokoh masyarakat juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan edukasi KB. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi KB merupakan hasil dari interaksi antara media edukasi, metode penyampaian, karakteristik sasaran, serta dukungan lingkungan sosial dan sistem kesehatan.

Tabel 1.

Hasil review literatur

Judul	Penulis (tahun)	Hasil utama
Upaya Mendorong Keberhasilan Program KB Melalui Edukasi Penggunaan Kontrasepsi	Fahrijaleey et al. (2025)	Edukasi menggunakan leaflet, PowerPoint, dan alat peraga meningkatkan pengetahuan wanita usia subur secara signifikan serta mendorong pemahaman manfaat KB bagi kesejahteraan keluarga.
Edukasi KB sebagai Langkah Pencegahan Stunting dan Peningkatan Kualitas Keluarga	Saswita et al. (2025)	Edukasi partisipatif meningkatkan pemahaman PUS tentang hubungan KB dan stunting, terutama terkait jarak kelahiran dan peran suami dalam mendukung KB.
Pelatihan KIE KB pada PUS untuk Mengatur Jarak Kehamilan	Susyiantri et al. (2024)	Edukasi melalui KIE meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi yang aman serta mendorong keikutsertaan PUS dalam program KB.
Efektivitas KIE dengan Metode Ceramah dan Media <i>Leaflet</i>	Hutabarat et al. (2022)	Metode ceramah lebih efektif dibanding leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan PUS dalam memilih alat kontrasepsi.
Efektivitas Edukasi Kontrasepsi Jangka Panjang melalui Media TikTok	Prastyoningsih et al. (2025)	Edukasi audiovisual berbasis media sosial meningkatkan pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang secara signifikan.
Efektivitas Program Edukasi KB pada WUS di Posyandu	Barbara et al. (2025)	Edukasi berbasis penyuluhan meningkatkan rata-rata pengetahuan WUS tentang KB dan pemilihan kontrasepsi yang sesuai kondisi kesehatan.
Efektivitas Sosialisasi Kontrasepsi Hormonal Dan Efek Sampingnya Pada Wanita Usia Subur	Barbara & Karlina (2024)	Penyuluhan meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri WUS dalam menggunakan kontrasepsi hormonal secara signifikan.
Efektivitas Media Booklet dan Brosur pada Pasangan Usia Subur tentang Program Keluarga Berencana	Iqbal et al. (2022)	Media <i>booklet</i> dan brosur sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap PUS, tanpa perbedaan efektivitas yang signifikan.
Pengaruh Media <i>Leaflet</i> terhadap Pengetahuan dan Sikap PUS	Ayu & Widyani (2022)	Leaflet meningkatkan pengetahuan dan sikap PUS, namun efektivitas dipengaruhi oleh keterlibatan dan keseriusan responden.
Pengaruh Edukasi Kontrasepsi dan Sikap PUS	Putri & Handayani (2022)	Terjadi perubahan sikap positif dari tiap Pasangan Usia Subur (PUS) setelah dilakukan edukasi.
Pengaruh Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Memilih KB Yang Tepat	Sari et al. (2023)	Konseling berpengaruh signifikan pada pengetahuan dan sikap dari Pasangan Usia Subur (PUS).
Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang KB IUD	Qoiriyah & Sari (2023)	Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi IUD.

Komunikasi dalam Program Keluarga Berencana

Komunikasi merupakan unsur utama dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) karena menjadi sarana interaksi antara tenaga kesehatan, kader, dan pasangan usia subur (PUS). Efektivitas komunikasi sangat menentukan keberhasilan penyampaian pesan KB dan penerimaan masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi.

a. Komunikasi interpersonal antara tenaga kesehatan dan PUS

Studi menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung, empatik, dan dialogis mampu meningkatkan kepercayaan PUS terhadap tenaga kesehatan. Komunikasi yang bersifat dua arah memungkinkan sasaran menyampaikan kekhawatiran, pengalaman, serta hambatan terkait penggunaan kontrasepsi, sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan individu.

b. Pendekatan komunikasi yang persuasif dan partisipatif

Pendekatan komunikasi yang persuasif lebih efektif dibandingkan komunikasi yang bersifat instruktif. Keterlibatan aktif PUS dalam proses komunikasi mendorong munculnya rasa memiliki terhadap keputusan ber-KB dan meningkatkan kesiapan untuk berpartisipasi secara berkelanjutan.

c. Peran kader dan tokoh masyarakat dalam komunikasi KB

Kader kesehatan dan tokoh masyarakat berperan sebagai komunikator yang dekat dengan sasaran. Keberadaan mereka mempermudah penyampaian pesan KB karena memiliki kedekatan sosial dan pemahaman terhadap budaya lokal, sehingga pesan lebih mudah diterima.

Informasi dalam Program Keluarga Berencana

Informasi merupakan inti dari KIE yang berfungsi membangun pengetahuan dan pemahaman PUS mengenai KB dan kontrasepsi. Kualitas informasi yang diberikan sangat memengaruhi sikap dan pengambilan keputusan ber-KB.

a. Kelengkapan dan akurasi informasi kontrasepsi

Informasi yang lengkap mengenai jenis kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, serta indikasi dan kontraindikasi terbukti meningkatkan pemahaman PUS. Informasi yang akurat membantu mengurangi mitos dan kesalahpahaman yang sering menjadi penyebab penolakan terhadap KB.

b. Aksesibilitas informasi

Akses informasi KB melalui berbagai media, baik cetak maupun digital, mempermudah PUS memperoleh pengetahuan secara mandiri. Media seperti leaflet, booklet, dan brosur berperan sebagai sumber informasi yang dapat dibaca ulang sesuai kebutuhan sasaran.

c. Informasi berbasis kebutuhan sasaran

Studi menunjukkan bahwa informasi yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan, usia, jumlah anak, dan status sosial ekonomi PUS lebih efektif dibandingkan informasi umum. Pendekatan ini membantu sasaran memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai.

d. Peran media digital dalam penyebaran informasi

Media digital seperti video edukasi dan media sosial terbukti efektif menjangkau wanita usia subur usia produktif. Informasi yang disajikan secara visual dan singkat meningkatkan daya tarik dan pemahaman sasaran.

Edukasi dalam Program Keluarga Berencana

Edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku PUS terkait KB. Edukasi KB tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran dan komitmen dalam ber-KB.

a. Metode edukasi KB

Berbagai metode edukasi digunakan, seperti penyuluhan, ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan konseling individu. Edukasi yang melibatkan diskusi dan tanya jawab terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mengatasi keraguan sasaran.

b. Media edukasi sebagai pendukung pembelajaran

Media edukasi, seperti leaflet, booklet, brosur, alat peraga, dan video, berperan penting dalam memperkuat pesan edukasi. Kombinasi antara metode lisan dan media visual memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan penggunaan satu metode saja.

c. Dampak edukasi terhadap pengetahuan dan sikap

Hasil review menunjukkan bahwa edukasi KB secara konsisten meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi, termasuk penerimaan metode kontrasepsi jangka panjang.

d. Edukasi berkelanjutan dan berbasis komunitas

Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan masyarakat memberikan dampak jangka panjang. Keterlibatan kader dan keluarga dalam edukasi memperkuat perubahan perilaku PUS.

e. Kontribusi edukasi terhadap kualitas kesehatan keluarga

Edukasi KB berkontribusi dalam pencegahan kehamilan berisiko, pengaturan jarak kehamilan, serta upaya pencegahan stunting. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Telaah ini menemukan bahwa Keberhasilan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam program Keluarga Berencana (KB) pada pasangan usia subur (PUS) dan wanita usia subur (WUS) ditopang oleh tiga komponen utama, yaitu: (1) komunikasi yang mencakup interaksi interpersonal, kepercayaan, dan pendekatan persuasif antara tenaga kesehatan, kader, dan sasaran; (2) informasi yang meliputi kelengkapan, akurasi, serta aksesibilitas materi terkait kontrasepsi; dan (3) edukasi yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perubahan perilaku ber-KB. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga komponen KIE saling berkaitan dan berkontribusi secara sinergis terhadap peningkatan partisipasi PUS dalam penggunaan kontrasepsi, sebagaimana juga didukung oleh berbagai kajian terdahulu (Ayu & Widyani, 2022; Prastyoningsih et al., 2025).

Pertama, komunikasi terbukti menjadi fondasi utama dalam keberhasilan KIE program KB. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang bersifat dua arah, empatik, dan persuasif meningkatkan kepercayaan sasaran terhadap tenaga kesehatan dan kader KB. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya dialog dalam proses pengambilan keputusan ber-KB (Susyiantri et al., 2024; Wulansari & Sari, 2023). Namun demikian, tidak semua studi menunjukkan tingkat keberhasilan yang sama, karena faktor perbedaan konteks sosial budaya, tingkat pendidikan, serta keterbatasan waktu konseling dapat menghambat efektivitas komunikasi (Qoiriyah & Sari, 2023).

Kedua, informasi berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman PUS terhadap program KB. Studi-studi yang direview menunjukkan bahwa informasi yang lengkap dan akurat mengenai jenis kontrasepsi, cara kerja, manfaat, serta efek samping mampu mengurangi mitos dan persepsi negatif yang selama ini menjadi penghambat partisipasi KB (Saswita et al., 2025; Sulung et al., 2025). Kesamaan dengan penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keterbatasan informasi sering kali menjadi penyebab utama ketidaktahuan dan keraguan sasaran. Namun, perbedaan hasil antar studi menunjukkan bahwa efektivitas informasi sangat dipengaruhi oleh akses dan media penyampaian. Media cetak seperti leaflet dan booklet efektif sebagai sumber informasi pendukung, sementara media digital dan audiovisual lebih efektif menjangkau kelompok usia produktif (Komala Dewi et al., 2025; Nurmala Sari et al., 2025). Implikasinya, penyampaian informasi KB perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran, serta dikombinasikan melalui berbagai media agar pesan lebih mudah dipahami dan diingat.

Ketiga, edukasi merupakan komponen KIE yang berperan langsung dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ber-KB. Berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi yang bersifat interaktif, partisipatif, dan berkelanjutan lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah dalam meningkatkan pemahaman serta keberlanjutan penggunaan kontrasepsi (Cleland et al., 2006; Jain & Hardee, 2018; Susyiantri et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa penyuluhan yang disertai diskusi dua arah dan tanya jawab memberikan dampak positif terhadap sikap dan pengambilan keputusan kontrasepsi secara sadar (Meriggiola & Goulis, 2024). Namun demikian, efektivitas edukasi ber-KB bervariasi antar populasi dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, sehingga intervensi edukasi satu kali sering kali tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku jangka panjang (Bitzer et al., 2021; Silva et al., 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan yang disertai strategi adaptif berbasis komunitas dan konteks budaya lokal.

Secara keseluruhan, sintesis temuan ini menegaskan bahwa KIE yang efektif dalam program KB memerlukan integrasi yang kuat antara komunikasi, informasi, dan edukasi (Jumhati et al., 2025). Komunikasi yang baik memperkuat penerimaan informasi, informasi yang akurat mendukung proses edukasi, dan edukasi yang efektif mendorong perubahan perilaku ber-KB (Gelgelo et al., 2023; Yadassa et al., 2023). Pendekatan terintegrasi ini didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi PUS dalam penggunaan kontrasepsi. Namun demikian, kajian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan narrative review dan variasi desain penelitian pada artikel yang direview, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat dibandingkan secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan tinjauan sistematis atau meta-analisis untuk memperkuat bukti terkait efektivitas KIE dalam program KB.

SIMPULAN

Telaah literatur ini menunjukkan bahwa Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) pada pasangan usia subur dan wanita usia subur sangat dipengaruhi oleh penerapan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif dan terintegrasi. Komunikasi interpersonal yang persuasif, penyediaan informasi kontrasepsi yang akurat dan mudah diakses, serta edukasi yang interaktif dan berkelanjutan terbukti meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong partisipasi ber-KB. Sinergi ketiga komponen KIE tersebut berkontribusi pada pencegahan kehamilan berisiko, pengaturan jarak kelahiran, dan penurunan stunting, sehingga mendukung peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. M., & Widyani, W. (2022). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Di Dusun Pringgolayan. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 97–101. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i2.561>
- Barbara, M. A. D. (2025). Efektivitas Program Edukasi KB dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur di Posyandu Denkvud Desa Cihideung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1). <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.738>
- Barbara, M. A. D., & KARLINA, I. (2024). Efektivitas Sosialisasi Kontrasepsi Hormonal Dan Efek Sampingnya Pada Wanita Usia Subur Di Desa Cihanjuang. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 214–218. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.3815>
- Bitzer, J., Oppelt, P. G., & Deten, A. (2021). Evaluation of a patient-centred, needs-based approach to support shared decision making in contraceptive counselling: the COCO study. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 26(4), 326–333. <https://doi.org/10.1080/13625187.2021.1908539>
- Cleland, J., Ali, M. M., & Shah, I. (2006). Trends in Protective Behaviour among Single Vs. Married Young Women in Sub-Saharan Africa: The Big Picture. *Reproductive Health Matters*, 14(28), 17–22. <http://www.jstor.org/stable/25475248>
- Fahrijaleey, A. I., Widodo, A. A., Khatami, Muh. N. R., Sari, R. A., Qothrunnadaa, E., Zafira, N. A., Nabila, F., Salsabila, T. S., Hamida, A. W., Nurkhasanah, M. B., Ratnawati, R., Prasetyono, P. S., & Suparmi, S. (2025). Upaya Mendorong Keberhasilan Program Keluarga Berencana Melalui Edukasi Pentingnya Penggunaan Kontrasepsi Bagi Pasangan Suami Istri Usia Subur di RW 03 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 244–252. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i1.1266>
- Gelgelo, D., Abeya, S. G., Hailu, D., Edin, A., & Gelchu, S. (2023). Effectiveness of Health Education Interventions Methods to Improve Contraceptive Knowledge, Attitude, and Uptake Among Women of Reproductive Age, Ethiopia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Health Services Research and Managerial Epidemiology*, 10. <https://doi.org/10.1177/23333928221149264>
- Hutabarat, D. S., Nyorong, M., & Asriwati, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dipuskesmas Namotransi Kabupaten Langkat. *MIRACLE Journal*, 2(1), 116–127. <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.244>
- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas Media Booklet dan Brosur terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Program Keluarga Berencana. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i1.776>
- Jain, A. K., & Hardee, K. (2018). Revising the FP Quality of Care Framework in the Context of Rights-based Family Planning. *Studies in Family Planning*, 49(2), 171–179. <https://doi.org/10.1111/sifp.12052>
- Joe, W., Prakash, A., Yaqoob Azimi, S. M., Galvin, M., Murira, Z., Paez Salamanca, G. N., & Sethi, V. (2025). Levels, severity, and determinants of stunting in children 0–59 months in Afghanistan: Secondary analysis of Multiple Indicator Cluster Survey, 2022–23. *PLOS Global Public Health*, 5(4), e0004423. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004423>

- Jumhati, S., Chairy, A., & Chadaryanti, D. (2025). The Effect of Peer Group Education on Adolescent Girls' Knowledge and Attitude Towards Reproductive Health and Unwanted Pregnancy Prevention. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 7(1), 198–208. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i1.2665>
- Kartinah, N. T., Putri, S. I., Heddo, D. J. P. K., Simarmata, N., & Sianipar, I. R. (2025). Estimating pathways affecting stunting in families with children under aged 5 years. *Journal of Public Health Research*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/22799036251397751>
- Komala Dewi, R. R., Zen Rahfiludin, M., Suwitri, S., & Sulistiyan, S. (2025, June 26). Maternal and Environmental Health Factors as Predictors of Stunting in Families at Risk of Stunting in Indonesia. *Proceeding International Conference Health Polytechnic of Jambi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35910/icohpj.v5i0.953>
- Meriggiola, M. C., & Goulis, D. G. (2024). Contraceptive counseling: Shared decision on contraceptive choices. *Andrology*, 12(7), 1525–1528. <https://doi.org/10.1111/andr.13688>
- Nurchayani, L., Widiyastuti, D., Sriyatin, S., & Iman, A. T. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber Kb Dan Si Kb Pintar Dalam Layanan Intervensi Sensitif Pada Percepatan Penurunan Stunting. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 5(3), 1205–1215. <https://doi.org/10.46306/jub.v5i3.487>
- Nurmala Sari, Fani, I. D., Lestari, D. S., Lestari, A. D. A., Sari, D. A., Ichsan, K. D. A. N., Saputra, M. A. D., & Syamsuddin, R. A. (2025). Edukasi Keluarga Berencana melalui Penyuluhan dan Leaflet sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Jenetallasa, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. *Pengabdian Kesehatan Pesisir Dan Pertambangan*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.54883/1f1e6h97>
- Prastyoningsih, A., Sulistyowati, A. S., & Rohmah, A. N. (2025). Efektivitas Edukasi Kontrasepsi Jangka Panjang Melalui Media Video Tiktok Pada Wanita Usia Subur Di Desa Wonorejo Gondangrejo Karanganyar. *Jurnal Medicare*, 4(4), 2025. <https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i4.277>
- Qoiriyah, S., & Sari, N. (2023). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang KB IUD. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 4(4).
- Saswita, R., Nurbaity, N., & Elsira, N. (2025). Edukasi Kb Sebagai Langkah Pencegahan Stunting Dan Peningkatan Kualitas Keluarga. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1041–1045. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42255>
- Silva, R. R. da, Silva Filho, J. A. da, Lima, E. R. de, Belém, J. M., Pereira, R. da S., & Oliveira, C. A. N. de. (2022). Woman-centered shared decision-making to promote contraceptive counseling: an integrative review. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 75(5). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0104>
- Sulung, H. J., Maulina, R., & Purwanti, A. S. (2025). The Connection between Pregnancy Spacing and the Occurrence of Stunting in Children : An In-Depth Analysis of Contributing Factors. *Proceeding International Conference Of Innovation Science, Technology, Education, Children And Health*, (5). <https://doi.org/10.62951/icistech.v5i1.222>
- Susyantri, T., Harnofive, Lady, & Darmawati. (2024). Pelatihan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana pada PUS untuk Mengatur Jarak Kehamilan. *Media Abdimas*, 3(3), 53–57. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i3.3754>
- Wulansari, N., & Sari, E. (2023). Pengaruh Konseling KB Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Kb Yang Tepat. *Maternal Child Health Care*, 5(1), 831. <https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2405>
- Yadassa, F., Debelew, G., & Birhanu, Z. (2023). The Effect of Family Planning Education on Knowledge, Attitude and Practice Toward Family Planning Methods Among Married Couples in Kersa and Goma Districts of Jimma Zone, South West Ethiopia. *Risk Management and Healthcare Policy*, Volume 16, 2051–2062. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S427176>

